

ABSTRAK

Penelitian ini akan melakukan penyelidikan tentang Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat Merlawu di Situs Kabuyutan Gandoang Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Berkaitan dengan Upacara Adat Merlawu sebagai salah satu warisan budaya berbentuk tradisi yang ada di Desa Wanasigra, Merlawu rutin dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan Mulud dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Merlawu Memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang harus dilaksanakan di antaranya: *Ngadahuf, Ngarangki, Mapag Cai Kahuripan, Nyiraman, Pawai Taaruf, Ngabungbang, Merlawu dan Pentas Seni*. Penelitian ini akan berfokus pada (1) Latar belakang Upacara Adat Merlawu (2) Proses dan tahapan pelaksanaan Upacara Adat Merlawu dan (3) Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada Upacara Adat Merlawu di Situs Gandoang Wanasigra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Naturalistik yang menyuguhkan data berupa narasi deskriptif hasil dari pengumpulan data yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang berpatok pada hasil penelitian yang natural sesuai dengan hasil di lapangan dengan teknik pengambilan data berupa wawancara kepada juru kunci (Kuncen), Kepala Desa dan masyarakat desa serta dokumentasi sebagai pendukung visualisasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Merlawu melibatkan keterwakilan dari setiap elemen masyarakat yang ikut serta dari awal sampai akhir. Setiap prosesnya memiliki arti dan nilai kearifan lokal yang diyakini oleh masyarakat setempat sebagai sebuah warisan budaya tak benda yang berharga. Nilai kearifan lokal tersebut meliputi penghormatan terhadap orang tua, kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin antar warga desa, pengamalan ajaran agama yang dipercaya, serta menjunjung tinggi sejarah dan budaya yang menjadi ciri khas dari masyarakat Desa Wanasigra.

Kata Kunci: Merlawu, Kearifan Lokal, Situs Gandoang.

ABSTRACT

This research will conduct an investigation on the Value of Local Wisdom of Merlawu Traditional Ceremonies at the Kabuyutan Gandoang Site, Wanasigra Village, Sindangkasih District, Ciamis Regency. In connection with the Merlawu Traditional Ceremony as one of the cultural heritage in the form of tradition in Wanasigra Village, Merlawu is routinely held every year in the month of Mulud in commemoration of the Birthday of the Prophet Muhammad SAW. Merlawu has several stages of implementation that must be carried out including: Ngadahuf, Ngarangki, Mapag Cai Kahuripan, Nyiraman, Taaruf Parade, Ngabungbang, Merlawu and Art Performance. This research will focus on (1) the background of the Merlawu Traditional Ceremony, (2) The process and stages of implementing the Merlawu Traditional Ceremony, and (3) the values of local wisdom contained in the Merlawu Traditional Ceremony at the Gandoang Wanasigra Site. This research uses a Naturalistic research method that presents data in the form of descriptive narratives of the results of data collection carried out with a qualitative approach that is based on natural research results in accordance with results in the field with data collection techniques in the form of interviews with caretakers (Kuncen), Village Heads and village communities as well as documentation as a support for visualization of the results of the research conducted. Merlawu involves representation from every element of society that participates from beginning to end. Each process has the meaning and value of local wisdom which is believed by the local community as a valuable intangible cultural heritage. The value of local wisdom includes respect for parents, togetherness and kinship between villagers, the practice of religious teachings that are believed, and upholding the history and culture that characterize the people of Wanasigra Village.

Keywords: Merlawu, Local Wisdom, Gandoang Site.